



lain-lain sebagainya, atau secara tidak langsung melalui tulisan, atau dengan cara berhubungan dari jauh.

Yang menginisiasi dekorasi TPS adalah anggota KPU Gresik. TPS yang tidak didekorasi pada tahun 2010 masyarakat tidak antusias untuk berpartisipasi secara aktif dan mengurangi angka Golongan Putih (GOLPUT). TPS yang didekorasi pada tahun 2015 bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk mendatangi TPS dalam Pilbup Giri 2015, selain itu juga menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk datang ke TPS sehingga selain untuk melihat TPS, masyarakat juga berpartisipasi dalam mencoblos. Hal ini akan meningkatkan partisipasi politik sehingga masyarakat menggunakan hak pilihnya secara penuh.

Gejala ini sesuai dengan konsep partisipasi politik itu sendiri dimana kegiatan dan aktifitas individu sebagai warga negara yang berusaha mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintahan. Pengaruh terhadap pemerintah dapat mewujudkan perubahan dalam sistem politik Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan kekuatan politik. Salah satu kekuatan politik yang ada adalah masyarakat dan partisipasinya.

Pemahaman masyarakat tentu tak lepas dari kondisi atau sistem politik yang sedang berproses. Sistem kepolitikan bangsa Indonesia hingga dewasa ini telah berkali-kali mengalami perubahan, mulai dari orde baru sampai pada reformasi. Disadari bahwa reformasi sering dimaknai sebagai era yang lebih demokratis. Sebagai proses dari transformasi politik, makna pilkada selain merupakan bagian dari penataan struktur kekuasaan makro agar lebih menjamin berfungsinya mekanisme *check and balances* di antara lembaga-lembaga politik

dari tingkat pusat sampai daerah, masyarakat mengharapkan pula agar pilkada dapat menghasilkan kepala daerah yang akuntabel, berkualitas, dan peka terhadap kepentingan masyarakat.

Dari pemaparan tentang arti Pemahaman masyarakat diatas, mengambil lokasi di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Berdasarkan informasi yang saya dapat dari sumber pemilih asli Desa Giri, Bapak Ma'ruf Azizi yang bertempat tinggal di Desa Giri selaku Ketua Panitia Pemungutan Suara (KPPS). Awal mula adanya TPS yang didekorasi atau dilombakan pada tahun 2015 kemarin, masyarakat mendatangi TPS karena adanya kesadaran sendiri untuk memilih, dan ada pula beberapa orang tertarik dengan TPS yang didekorasi atau dilombakan, karena 5 tahun yang lalu pada tahun 2010 tidak pernah ada TPS yang didekorasi atau dilombakan.

Selain itu informasi dari beberapa masyarakat yang diwawancarai yakni saudari Khabibatul Rochmawati salah satu masyarakat yang memilih di TPS 01 didekorasi, mengatakan bahwa ikut berpartisipasi dalam memilih Pemilihan Bupati karena mereka lebih tertarik dengan adanya dekorasi TPS, alasannya karena suasana di TPS terlihat lebih berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kelebihan dekorasi TPS 01 di Desa Giri Gajah yang bertemakan *Wali Songo*, alasan TPS 01 mengambil tema *Wali Songo*, dikarenakan di Desa Giri Gajah adalah salah satu tempat yang ditinggali seorang *Wali* yang bernama Ainul Yaqin / Sunan Giri, Ketua KPPS mengambil tema *Wali Songo* supaya masyarakat lebih mengenal budaya *Wali Songo* tersebut, dimana panitia TPS 01 memakai kostum *Wali Songo* dan di TPS 01 disajikan film Layar lebar bertema *Wali Songo*,

selain itu juga disajikan makanan seperti ubi-ubian dan kacang-kacangan. Sedangkan di TPS 03 dan TPS 04 tidak ada dekorasi dalam TPS, jadi masyarakat tidak seberapa antusias untuk berpartisipasi dalam Pemilihan Bupati 2015.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2015 bahwa banyaknya kalangan ibu-ibu yang antusias untuk memilih karena adanya dekorasi tersebut. Hal itu terlihat dari partisipasi ibu-ibu yang datangnya lebih awal di tempat lokasi TPS.

Masyarakat daerah yang selama ini hanya sebagai penonton proses politik pemilihan yang dipilih oleh DPRD, kini masyarakat menjadi pelaku atau *voter* (pemilih) yang akan menentukan terpilihnya Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota. Sistem pemilu kepala daerah secara langsung lebih menjanjikan dibandingkan sistem yang telah berlaku sebelumnya. Pilkada langsung diyakini memiliki kapasitas yang memadai untuk memperluas partisipasi politik masyarakat, sehingga masyarakat daerah memiliki kesempatan untuk memilih secara bebas pemimpin daerahnya tanpa suatu tekanan, atau intimidasi, *floating mass* (massa mengambang), kekerasan politik, maupun penekanan jalur birokrasi.

Pilkada merupakan momentum yang cukup tepat munculnya berbagai varian preferensi pemilih yang menjadi faktor dominan dalam melakukan tindakan atau perilaku politiknya. Potensi rendahnya partisipasi pemilih masih

















tersebut adalah Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Batang Tahun 2011 mengacu pada UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Mekanisme penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dalam hal ini kepala daerah tingkat kabupaten tidak lagi dipilih oleh DPRD, tetapi melalui pemilihan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil, serta mengandung makna demokratis.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada apa yang dikaji yaitu penelitian ini lebih mengkaji pada Tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah-Daerah Kabupaten Batang, sedangkan peneliti meneliti Pemahaman masyarakat tentang dekorasi TPS dalam Pilbup 2015 yang berada di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dari persamaannya sama-sama meneliti tentang masyarakat dalam Pilkada, jenis penelitiannya juga berupa penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roos Firdaus yang berjudul Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pilkada di Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang pada Tahun 2012 dalam bentuk Thesis, penelitian tersebut diterbitkan oleh Jurusan Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian tersebut adalah Pemilihan kepala daerah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memilih kepala daerah yang dianggap mampu untuk memimpin disuatu daerah. Sesuai dengan pasal 18 ayat 4 UUD 1945 amandemen keempat, pemilihan kepala daerah

dilakukan secara demokratis. Ditingkat daerah pelaksanaan demokratis diwujudkan dalam bentuk pemilihan daerah secara langsung yang melibatkan seluruh masyarakat. Masyarakat adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pilkada secara demokratis. Partisipasi merupakan aspek yang penting dari pelaksanaan demokrasi yang telah dapat berpartisipasi adalah mereka yang telah mencapai usia sekurang-kurangnya 17 tahun atau pernah kawin.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada apa yang di kaji yaitu penelitian ini lebih mengkaji pada Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pilkada di Desa Belik Kabupaten Pematang, sedangkan peneliti meneliti Pemahaman masyarakat tentang dekorasi TPS dalam Pilbup 2015 yang berada di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dari persamaannya sama-sama meneliti tentang masyarakat dalam Pilkada, jenis penelitiannya juga berupa penelitian kualitatif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan panduan mengenai pembahasan dalam setiap bab penelitian. Dalam setiap penelitian perlu adanya sistematika pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah mengetahui isi dari tiap-tiap bab. Pada penelitian yang berjudul “Pemahaman masyarakat tentang dekorasi Tps di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam Pilbup 2015”. Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan dari



